



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani

Abdul Yami^{1*}, Dindin Solahudin², Dedi Herdiana³

^{1,2,3}Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : yami@mail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: Pertama, untuk mendeskripsikan strategi kelompok tani makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cikadut. Kedua, untuk mengidentifikasi proses pemberdayaan kelompok tani makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cikadut; Ketiga untuk mengukur tingkat keberhasilan kelompok tani makmur dalam bidang perekonomian di Desa Cikadut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jenis data yang di gunakan adalah kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan juga sekunder adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan study dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, dengan adanya kelompok tani membuat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang mayoritas berpenghasilan dari hasil tani semakin sejahtera. Kedua, Dalam Prosesnya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani makmur memiliki tahapan di antaranya: Engagement, Assessment, Action and Facilitation. Ketiga, Masyarakat yang tergabung kedalam kelompok Tani Makmur setidaknya setiap bulan mempunyai penghasilan, yang dihasilkan dari penjualan hasil panen atau olahan dari hasil panen tersebut.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi; Masyarakat; Kelompok Tani.

ABSTRACT

The objectives of this study are: First, to describe the strategy of a prosperous farmer group in improving the economy of the community in the Cikadut Village. Second, to identify the process of empowering prosperous farmer groups in improving the economy of the community in Cikadut Village; Third is to measure the success rate of prosperous farmer groups in the economic field in the Cikadut Village. This study uses descriptive methods, the type of data used is qualitative, the data sources used are primary and also secondary data while the data collection techniques used

in the study are observation, interview, and documentation study. From the results of this study indicate that: First, with the existence of farmer groups make the economic well-being of the community which the majority of the income from agricultural produce is more prosperous. Second, In the process economic empowerment through prosperous farmer groups has stages including: Engagement, Assessment, Action and Facilitation. Third, at least every month the people who are members of the Prosperous Farmers group have income, which is generated from the sale of the harvest or processed products from the harvest.

Keywords : *Economic empowerment; society; farmers.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang terjadi di Negara menjadi suatu masalah yang paling kompleks karena ini menjadi problem bangsa secara turun-temurun, hampir di setiap daerah masalah kemiskinan menjadi pusat perhatian bagi seluruh pejabat pemerintah sehingga berbagai cara mereka lakukan untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Tentunya kemiskinan menjadi kurang baik bagi negara yang mempunyai tanah yang subur dan hasil bumi yang melimpah, Khususnya di Indonesia sebagai negara agraris, hampir di setiap daerah orang mempunyai ladang/kebun sebagai mata pencaharian di bidang pertanian. Namun pada dasarnya tingkat perekonomian para petani masih jauh dari kata sejahtera dengan berbagai problem yang mereka hadapi saat ini.

Hal yang melatarbelakangi penyebab terjadinya kesenjangan perekonomian di Indonesia, setidaknya ada dua pendekatan dalam melihat penyebab kemiskinan, Pertama kemiskinan merupakan akibat kultural seperti sifat malas, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup. Kedua melihat kemiskinan bersumber dari ketimpangan struktural seperti kebijakan pemerintah yang kurang berpihak kepada orang miskin, struktur masyarakat yang diskriminatif dan lain sebagainya, Dua masalah ini selalu menjadi sumber yang paling utama. Salah satu faktor penting solusi dari masalah kemiskinan yang ada di Indonesia adalah dengan melakukan pemberdayaan yang bertolak dari bawah keatas. (Soetomo, 2008: 234).

Menurut Badan Pusat Statistik Pada bulan September 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12 persen), berkurang sebesar 1,19 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2017 yang sebesar 27,77 juta orang (10,64 persen).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah alternatif pembangunan untuk dapat berpartisipasi dan aktif dalam memulai proses kegiatan sosial untuk tujuan bersama dalam memperbaiki situasi dan kondisi sosial ekonomi individu maupun kelompok masyarakat yang berada dalam suatu lingkungan. Peningkatan kualitas

sumberdaya manusia adalah proses utama dalam tonggak kemandirian masyarakat. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dapat mengangkat kondisi masyarakat yang ada untuk lebih baik di masa yang akan datang, untuk dapat mengolah dan mengeksplorasi potensi-potensi kekayaan alam yang ada dimasyarakat untuk dimanfaatkan secara tepat dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas sosial-ekonomi masyarakat.

Negara Indonesia dalam mengatasi kemiskinan telah merencanakan berbagai program pembangunan. Salah satunya adalah pembangunan pedesaan, sebagai mana dikutip oleh Sunyoto mengatakan bahwa program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain terkemas dalam apa yang disebut dengan istilah: pembangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat terpadu (*integrated rural development*), serta strategi pusat pertumbuhan (*growth centre strategy*). Masing-masing program tersebut mempunyai spesifikasi penalaran sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, meskipun secara umum memiliki muara yang sama yaitu sebuah upaya mengatasi atau menanggulangi kemiskinan pedesaan. (Sunyoto, 2004: 26)

Salah satu upaya mengentasi kemiskinan tersebut melalui pembangunan kemiskinan yaitu memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di pedesaan maupun di perkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumah tanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju (Suntoyo, 2004:40-41).

Kemudian pemberdayaan masyarakat adalah sebuah bentuk nyata dalam mendorong dan mentransformasikan laju pertumbuhan kualitas perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik, melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai kepentingan di dalam masyarakat untuk kesejahteraan bersama. Pemberdayaan masyarakat memiliki arti meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam mengolah potensi dan sumberdaya yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sejatinya bukan hanya sekedar mementingkan kepentingan dan pengetahuan individu saja tetapi harus lebih mementingkan kepada kepentingan kolektif berdasarkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Memberdayakan masyarakat Desa dengan melihat potensi yang ada, dapat dikembangkan secara berkala yang memiliki peluang usaha yang bagus salah satunya pemberdayaan dari sektor pertanian. Khususnya yang terletak di daerah Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, hasil bumi menjadi

salah satu faktor pendukung dalam mengatasi kesenjangan masyarakat. salah satu hal yang menarik ketika mengetahui bahwa dari hasil bumi seperti hasil hortikultura (bawang merah dan sayuran), tanaman pangan (padi), perkebunan seperti (kopi dan cengkeh) dan tanaman obat (daun kelor). dari setiap musim mengalami perubahan daya tawar yang tidak stabil di pasaran namun hal ini dapat dikendalikan dan disiasati oleh kelompok tani makmur yang sudah berdiri sejak lima tahun menjadikan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat desa.

Dalam penelitian ini penggunaan analisis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah banyak yang menggunakan, akan tetapi untuk penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi terhadap kelompok tani masih sangat jarang. Berikut adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Gina Apriyanti (2014) dengan judul “Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (Bkm) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat”. Dalam penelitian ini membahas tentang Strategi pemberdayaan melalui suatu program pemberdayaan tidak hanya menyoroti aspek ekonomi tetapi juga kualitas sumber daya manusia dan pembenahan lingkungan sukses terlaksana dan membawa pengaruh yang signifikan.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat agraris. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2013:24).

Fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian. Keberdayaan individu berarti seseorang yang bisa memimpin atau mengatur dirinya berperan aktif dalam pembangunan, memiliki kemampuan dan daya saing sesuai dengan potensi dan keinginan yang dimilikinya. Pemberdayaan yang bersifat komunitas berarti proses meningkatkan kemampuan dari suatu komunitas tertentu untuk dapat mengatur komunitasnya secara mandiri (Anwas, 2012: 51).

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat, terdapat beragam metode, seperti diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, RRA (Rapid Rural Appraisal) Mulai di kembangkan sejak tahun 1970-an, sebagai proses pembelajaran yang di lakukan individu atau kelompok yang bukan masyarakat atau objek yang akan di berdayakan (pribumi), RRA merupakan metode yang menerapkan penilaian

sebuah desa secara cepat, yang dalam kegiatan praktiknya, RRA lebih banyak dilakukan oleh Fasilitator atau “orang luar” dengan atau tanpa melibatkan masyarakat setempat dengan katalain setiap program yang di jalankan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam pandangan fasilitator. (Totok, 2010: 26)

Pada dasarnya tujuan dari adanya pemberdayaan adalah mewujudkan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar, demikian Payne menulis dalam buku *modern social work theory* (Huraerah, 2008). Selain hal tersebut pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keberdayaab dari mereka yang dirugikan. (Tesoriero, 2008).

Mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi efektif struktural baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, regional bahkan international dalam bidang politik,ekonomi dan sebagainya. (Pranaka, 1996: 15)

Tujuan pemberdayaan adalah membangun atau mendorong kemampuan masyarakat untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik yang dilakukan secara kesinambungan. Di samping itu, pemberdayaan masyarakat atau pengembangan bertujuan untuk memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Hal ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan agar dapat melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya (Setiawan, 2014: 347-262).

Istilah “Economy dalam bahasa inggris secara tipikal mengingatkan kita pada sebuah gagasan mengenai egisiensi, sikap hemat dan pencegahan penghamburan melalui perencanaan dan pemanfaatan sumber - sumber daya secara berhati hati, istilah ekonomi juga di ambil dari bahasa yunani “oiknomea” yang berarti peneglolaan atau manajemen sebuah rumah tangga atau negara, namun di lainpihak istilah ekonomi ini memiliki arti yang luas hingga setiap deskripsi singkat mengenai istilah ekonomi akan menyebabkan aspek yang berkaitan akan terlupakan. Pemberdayaan ekonomi menjadi suatu upaya penting dalam setiap kegiatan pemberdayaan karena pemberdayaan ekonomi dirasa mampu meningkat kesejahteraan. (Poerwoko, 2015: 114). Pemberdayaan ekonomi adalah merupakan sebuah upaya yang pengerakan sumber daya untuk meningkatkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat agar sumber daya alam di sekitar mereka dapat ditingkatkan produktifitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu secara berkala menghasilkan dan menumbuhkan nilai ekonomis.

Rakyat miskin atau masyarakat yang kurang produktifpun yang berada dulu

pada posisinya akan bisa di manfaatkan potensinya bukan hanya ekonomi saja yang di tingkatkan, melainkan juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya serta tidak lupa keampuannya, oleh karena itu dapat di simpulkan pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi saja melainkan pemberdayaan ekonomi adalah upaya meningkatkan dan mengembangkan nilai sosial masyarakat, partisipasi kesadaran dan keahliannya. (Kartasasmita, 1996: 62)

Secara bahasa masyarakat dikenal dengan istilah “Society” (dalam bahasa Inggris) yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari Bahasa Arab yaitu „Syakara” yang berarti “ikut serta, partisipasi”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah saling “berinteraksi” (Koentjaraningrat, 2005:143-144)

Menurut Hasan Sadelly mendefinisikan bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya berkaitan secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁶⁹ Sedangkan menurut Ralaph Linton yang dikutip Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batasbatas rumusan yang jelas (Soekanto, 2006: 24)

M. J. Herkovitas mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan individu-individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara tertentu. Sedangkan menurut J. L. Gilin dan J. P. Gilin, mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat Agraris adalah masyarakat yang mayoritas matapencahariannya sebagai petani. Petani didefinisikan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian dan sebagian besar penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Petani dapat dilihat sebagai seorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah, dirinya merupakan bagian yang telah menjadi kerangka hubungan yang telah berdiri lama. Menurut Koentjaraningrat petani adalah suatu golongan orang-orang yang sumber penghasilan atau mata pencahariannya semata-mata dari hasil bercocok tanam. Menurut Popkin yang dikutip oleh Mustain, petani adalah manusia rasional, kreatif dan juga ingin menjadi orang kaya. Kesempatan itu terbuka untuk petani dan menurutnya, akan bisa didapatkan seandainya petani memiliki akses yang lebih leluasa dengan pasar. Namun, persoalannya, petani tidak mempunyai kesempatan sehingga tidak dapat menjula hasil pertaniannya sendiri kepasar. Mereka mengkalkulasi prospek kembalinya investasi dan kualitas organisasi dimana mereka memberikan kontribusinya. Bagi popkin, campur tangan organisasi politik di luar petani merupakan pendorong timbulnya kesadaran petani untuk menjadi political entrepreneur (Mustain, 2007: 44).

Pemberdayaan masyarakat agraris atau pertanian, memiliki tujuan dalam pemberdayaan yang akan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat (*better living*) (Kartasasmita, 1997: 12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Adapun memilih lokasi ini karena tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti menemukan adanya hal yang menarik yang dapat dijadikan penelitian dan meyakini bahwasannya lokasi ini cukup tersedia berbagai sumber data yang diperlukan peneliti. Pemerintahan Desa Cikadut merupakan salah satu Desa yang akan menerapkan pemberdayaan masyarakat Berbasis Komunitas dan Kelompok

Hasil penelitian ini menemukan tentang program kerja kelompok tani makmur dalam pemberdayaan ekonomi, proses kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi, hasil pemberdayaan kelompok tani.

Program Kerja Kelompok Tani Makmur dalam Pemberdayaan Ekonomi

Program kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusmana selaku ketua kelompok tani makmur, mengungkapkan bahwa awal pembentukan Gapktan Makmur ini memang permintaan warga namun sebelumnya kita melakukan observasi dulu, lalu di petakan wilayah mana saja gitu yang cocok untuk di jadikan kelompok pertanian.

Dalam proses strategi pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani makmur berlatar belakang dari keinginan masyarakat dalam membangun dan menciptakan sebuah wadah untuk menampung aspirasi dan bertukar pendapat karena selamaini petani di desa cikadut bekerja secara individu dan memecahkan masalahnya sendiri, masyarakat berharap aktivitas yang dilaksanakan mampu membantu membangun dan meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan. Dengan demikian mula - mula pihak pemerintah Desa melakukan tinjauan lapangan untuk mengamati kecenderungan atau kebiasaan yang selalu ada di masyarakat salah satunya bertani, selanjutnya pemerintah desa membentuk Kelompok Tani sebagai wadah dalam melakukan aktivitas produktif dan pemberdayaan, selanjutnya pemerintah desa mengelompokkan wilayah yang startegis dalam pembentukan Kelompok Tani.

Hal tersebut sesuai dengan teori pemberdayaan yang di kemukakan oleh Rubin karena dalam proses perencanaan pembentukan kelompok tani masyarakat tidak terlibat dalam proses tersebut, namun pemerintah desa dalam perencanaannya bertujuan terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan

ekonomi masyarakat melalui kelompok tani Makmur yang sebelumnya hal tersebut sudah mereka ajukan. Dengan kata lain disini pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yang bergerak dalam memperkuat sumberdaya khususnya potensi yang ada di wilayah desa Cikadut. Hal tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan yang di paparkan oleh Rubin yang menyatakan bahwa di dalam kegiatan pemberdayaan perlu adanya penguatan sumber daya khususnya dalam pengelolaan potensi dan pendanaan baik itu melalui pemerintah maupun swasta. (Rubin, 2001: 433)

Kelompok Tani sudah didukung oleh peraturan Menteri pertanian melalui peraturan menteri no 273/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani dan peraturan desa. Kelompok Tani Makmur di harapkan mampu menjadi wadah yang memberikan peluang bagi Masyarakat untuk memperkuat jatidiri dan potensinya melalui partisipasi aktif dalam perencanaan dan pengelolaan karena, dalam mencapai tujuan tersebut tentu memiliki hal yang harus diperhatikan, diantaranya: Pertama, mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan meningkatkan potensi diperlukan serangkaian pelatihan dan pendampingan; Kedua, kelompok tani harus menerapkan kerjasama kelompok karena, diharapkan anggotanya dapat saling melengkapi satu sama lainnya; Ketiga, kelompok Tani harus berorientasi terhadap kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusmana, mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan Kelompok Tani Makmur ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak terjalin kerjasama dengan semua pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, terutama pihak pemerintah setempat yang memiliki porsi dan bidang untuk mengurus baik dari segi administrasi dan juga hal lain yang tak bisa diperkirakan oleh masyarakat biasa” (wawancara, 2 Agustus 2018)

Dalam pelaksanaannya Kelompok Tani Makmur tentu setiap anggota harus bersinergi dalam mencapai sebuah tujuan sebagaimana yang di ungkapkan bapak Rusmana bahwa setiap program perencanaan dan pelaksanaan kelompok tidak akan berjalan dengan baik apabila setiap anggotanya tidak memiliki Visi dan Misi yang sama. Oleh karena itu, Desa Cikadut rutin melakukan pertemuan sebulan sekali untuk mengeratkan ikatan kekeluargaan antar kelompok dan pembahasan program kerja

Selain itu dalam meningkatkan potensi pemerintah desa melakukan pemberdayaan melalui pelatihan pertanian sampai dengan agrobisnis atau wirausaha. Yang meliputi : Pelatihan penanaman ;Pelatihan pemeliharaan; Pelatihan peternakan; dan juga Pelatihan kewirausahaan.

Metode yang ditanamkan dalam pelatihan kelompok tani Makmur melalui proses belajar partisipasi dimana dalam prinsipnya: Pertama, dalam proses belajar melakukan metode berkelompok yang dilakukan oleh narasumber secara interaktif. Kedua, dalam pemecahan masalah, narasumber menanyakan kepada kelompok wanita tani mengenai solusi agar muncul berbagai pemecahan masalah dengan cara pandang yang berbeda. Ketiga, dalam pelatihan ini harus dipasilitasi oleh pemerintah. Keempat, setiap pemecahan masalah yang diambil melalui pelatihan akan dijadikan sebagai acuan bagi kelompok tani.

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004: 77).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2013:24).

Pada dasarnya tujuan dari adanya pemberdayaan adalah mewujudkan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar, demikian Payne menulis dalam buku *modern social work theory* (Huraerah, 2008: 26).

Proses Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi

Secara lebih terstruktur bahwa dalam memberdayakan masyarakat khususnya pada perekonomian di perlukan sesuatu yang dapat membuat masyarakat percaya bahwa dalam meningkatkan perekonomian ada caranya dan itu tersedia di lingkungan mereka sendiri. Dalam hal ini kelompok tani Makmur memberikan sebuah pengalaman atau contoh nyata dalam pengembangan pemberdayaan perekonomian dari usaha kecil dengan memanfaatkan halaman disekitar rumah dan kebun-kebun kosong untuk bertani.

Tentunya ini dilakukan untuk mengajak masyarakat dengan praktik secara langsung, mengajarkan dengan memberikan arahan dan terjun langsung kelapangan merupakan sebuah cara yang paling efektif untuk keberlangsungan pemberdayaan, seperti menurut Rusmana sebagai ketua Kelompok tani Makmur, menyebutkan:

“dalam hal ini kami ingin memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat desa Cikadut Kecamatan Cimenyan bahwa dalam peningkatan kualitas hidup itu bisa dimulai dari hal kecil, ya contohnya memanfaatkan halaman

rumah dan menghasilkan dari sesuatu yang ditanam dari halaman tersebut.”
(Hasil Wawancara Agustus 2018).



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 1. Pengenalan Secara Langsung kepada Masyarakat untuk Bertani

Tahapan dalam kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi meliputi: Pertama, engagement yaitu pendekatan awal Yayasan agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik yaitu dengan sosialisasi melalui kelompok tani yang merupakan masyarakat desa Cikadut itu sendiri. Awalnya masyarakat desa Cikadut melalui kelompok tani dan di bantu oleh Yayasan Odesa mensosialisasikan program Agrobisnis Yayasan kepada masyarakat. Tidak hanya Masyarakat dari desa Cikadut dari luar daerah pun banyak misalnya dari desa, kecamatan. Yayasan dapat mengambil peran dan ikut terlibat dalam kegiatan kegiatan sosial dan pembangunan. Dengan adanya koperasi Yayasan masyarakat bisa membuat jalan dan membangun perekonomian hal seperti itu muncul setelah keberadaan Yayasan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar.

Kedua, assessment. Prumusan pada program pembangunan berkelanjutan hal-hal yang harus diperhatikan adalah mengidentifikasi masalah dan melihat kebutuhan masyarakat yang berpijak kepada aspirasi masyarakat dan konvensi internasional atau standar normatif hak-hak sosial masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat desa Cikadut yaitu para petani.

Yayasan tidak memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung, dalam arti

bagaimana Yayasan bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat khususnya masyarakat tani. Petani menginginkan standar normatif hak-hak sosialnya terpenuhi seperti adanya kesesuaian harga yang dikeluarkan oleh para tengkulak ketika membeli hasil panennya yaitu terjadinya disparitas harga yang jauh antara harga di hulu dan di hilir.

Ketiga, Action and Facilitation yakni penerapan program yang disepakati dalam agrobisnis dilakukan secara mandiri dan di fasilitasi oleh Yayasan termasuk adanya monitoring, supervise dan pendampingan dalam implementasi program. Kebutuhan Yayasan untuk membuat produk khas dari tanaman yang ditanam di daerah Cikadut untuk dijadikan tanaman obat yang di beri nama TAOCI (Tanaman Obat Cimenyan) harus terpenuhi. Sehingga hasil yang didapatkan menjadi 2 kali lipat atau bahkan lebih, seperti menurut Warsa salah seorang anggota Kelompok Tani menyebutkan

“dengan memanen hasil dari pertanian tidak sepenuhnya menguntungkan, makanya kami bersama seluruh perangkat membuat produk khas cikadut yakni tanaman obat yang Alhamdulillah dapat lebih menghasilkan pendapatan berlebih.” (Wawancara, 2 Agustus 2018).

Hal ini harus dipenuhi untuk keberlangsungan Agrobisnis untuk memenuhi kebutuhan sesuai permintaan. Banyaknya Masyarakat dari berbagai daerah serta masyarakat yang membantu mensuplai sayuran dan buah-buahan ketika barang di Yayasan dan desa Cikadut tidak ada. Secara tidak langsung Masyarakat, terberdayakan dan berperan aktif dalam keberlangsungan usaha agrobisnis.

Yayasan Odesa merupakan salah satu percontohan pondok Yayasan yang berbasis Agrobisnis, sehingga segala sesuatu kegiatan di pondok Yayasan ini mampu dibiayai dari kegiatan usaha tani yang dijalankan Yayasan dan masyarakat. Adapun beberapa program usaha Agrobisnis yang dijalankan di Yayasan adalah sebagai berikut:

Pondok Yayasan Odesa ini berada dikawasan dataran tinggi jadi dalam melakukan kegiatan budidaya hortikulturnya pun harus yang sesuai dengan kondisi alam sekitar pondok Yayasan sehingga hasil yang akan diperoleh kelak akan efektif dan efisien. Komoditi yang berhasil dibudidayakan oleh pondok Yayasan beragam yaitu: kubis, daun bawang, labu siam, wortel, seledri, kacang merah, brokoli, bunga kol, tomat, strawberry, lobak, dan buncis. Tetapi kegiatan budidaya ini tidak hanya dijalankan dan dimonopoli oleh pondok Yayasan saja, masyarakat sekitar pondok Yayasan pun turut andil dalam kegiatan budidaya hortikultura ini komoditinya pun lebih beragam bahkan hingga komoditi yang tidak dibudidayakan Yayasan seperti: kapri, lettuce, horinso, pak coy, daikon, petersally, salada bokor, bawang merah, bawang putih, daun mint, kacang tolo,

dan terong belanda (pepino).

Dengan adanya Yayasan masyarakat terberdayakan, hasil pertanian di tabung di koperasi Yayasan dan yang memasok komoditi ke Yayasan adalah komoditi yang berkualitas ketika kebutuhan Yayasan kekurangan bisa mengambil dari masyarakat. Kelebihan pondok Yayasan yang di pimpin sekaligus dibina oleh Rusmana ini memiliki banyak kelompok tani binaan yang membudidayakan komoditas hortikultura akan tetapi hanya fokus pada beberapa komoditi saja saja karena sistem yang diterapkan oleh Rusmana ini adalah fokus pada pekerjaan dan janganlah serakah, maksud dari kalimat ini apabila ingin melakukan sesuatu haruslah tetap fokus dan janganlah serakah dalam mengambil semua pekerjaan,

Selain fokus dan tidak serakah ajaran yang diajarkan oleh Rusmana yang lain adalah “tidak boleh ada sampah yang ngawur”, tidak boleh ada sejenkal tanah yang nganggur, dan tidak boleh ada sedetik waktu yang nganggur”. Maksud dari falsafah ini adalah segala macam sampah yang ada di pondok Yayasan tidak akan pernah menumpuk karena smpa tersebut biasanya diolah menjadi kompos, sebagai pakan ternak hingga dijual ke tukang loak dan semuanya itu berguna, lalu dalam budidaya lahan di kebun Yayasan dan binaannya selalu memanfaatkan lahan yang ada walaupun lahan tersebut hanya berupa tanaman pagar untuk digunakan dalam usaha agrobisnis sebagai contoh dalam kebun strawberry tidak hanya strawberry yang dibudidayakan akan tetapi kubis, daun bawang, selada, dan lain-lain. Dapat pula dibudidayakan di kebun tersebut lalu apabila telah panen lahan tidak akan menganggur lama akan tetapi kurang dari satu minggu lahan sudah ditanami komoditas hortikultura lainnya.

Kegiatan usaha di Yayasan ini tidak mengenal waktu nganggur karena pada pukul 6.00 pagi petani dan Masyarakat sudah berbebas menuju kebun dengan membawa bekal hingga pukul 11 siang sebelum adzan dsuhur berkumandang, setelah itu dilanjut lagi dengan kegiatan hingga sebelum adzan ashar berkumandang. Jadi waktu disini tidak hanya dihabiskan pada kegiatan usaha budidaya saja akan tetapi waktu yang dimaksud disini dibagi pula untuk kegiatan agama seperti sholat dan pengajian baru dilanjut dengan istirahat pada malam hari.

Pengolahan pasca panen produk sayuran. Pada kegiatan agrobisnis di pondok Yayasan ini tidak hanya pada kegiatan budidayanya saja akan tetapi hingga pasca panen, berikut adalah kegiatan pasca panen produk sayuran yang dilakukan pondok Yayasan dalam usaha Agrobisnisnya.

Sortasi, pada tahap ini produk dikelaskan dalam beberapa grade dan memiliki kegunaan masing-masing dari setiap grade tersebut berikut adalah grade pembagiannya: Grade A, dilihat dari tampilan fisik sangat bagus, tanpa cacat fisik, seragam dan ini adalah produk yang akan masuk pasar modern atau supermarket. Grade B, tampilan fisik bagus, minim cacat fisik, dan seragam. ini juga produk

yang kelak masuk ke supermarket akan tetapi biasanya dalam bentuk curah. Grade C, kondisi fisik memadai tetapi terkadang tidak seragam dan ini produk yang kelak akan masuk pasar tradisional ataupun pasar induk. Grade D, kondisi fisik masih terlihat lumayan bagus dan masih layak konsumsi produk ini biasanya dikonsumsi oleh penghuni pondok Yayasan termasuk para Masyarakat. Grade E, kondisi fisik sudah rusak bahkan ini termasuk sisa dari sortasi Grade A – C seperti kupasan kulit kubis dan ini biasanya masuk sebagai pakan ternak. Grade F, kondisi fisik sudah rusak hingga sisa-sisa sortasi yang tidak bisa diberikan untuk ternak, seperti kupasan daun bawang dan seledri atau bagian busuk dari kubis dan ini biasanya digunakan sebagai kompos atau pestisida organik.

Packaging, tahap ini atau yang biasa disebut dengan tahap pengepakan produk Agrobisnis berupa sayuran akan mengalami penanganan agar barang yang hendak dikirim nanti tetap baik dan minim dari kerusakkan. Packaging dengan menggunakan sterofoam dengan plastic wrapping, biasanya digunakan untuk komoditas kacang-kacangan, buncis mini, wortel mini, labu acar, jagung semi hingga strawberry segar dan biasanya produk semacam ini permintaan dari pasar supermarket retail seperti Hero.

Packaging dengan hanya menggunakan plastik wrapping, biasanya produk yang menggunakan penanganan semacam ini adalah komoditas yang berukuran agak besar tapi rawan rusak seperti kubis, kembang kol dan brokoli, produk semacam ini permintaan dari hampir semua pasar supermarket baik yang di Jakarta maupun yang di Bandung.

Packaging menggunakan plastik gelar yaitu plastic dengan ukuran 50 x 85, dan 50 x 70 biasanya digunakan pada komoditi yang lebih bersidat curah seperti labu siam, wortel, buncis, daun bawang dan kubis. Permintaan semacam ini juga berasal dari pasar supermarket yang menginginkan produk curah tek terkecuali packaging macam ini permintaan pasar tradisional seperti pasar induk.

Packaging menggunakan selotip bertuliskan fresh atau logo dari supermarket yang dituju produk yang menggunakan perlakuan adalah produk sayuran hijau seperti bayam, kangkung, pucuk labu, daun bawang, dan seledri. Semua produk ini kelak akan di kirim ke pasar supermarket dengan tampilan menarik seperti pada produk daun bawang yang dibuat seperti seikat bunga.

Pengiriman, pada tahap ini perlakuan pun dilakukan dengan baik seperti saat barang masuk yang berasal dari kebun tidak ditumpuk asal dan tidak ditindih oleh penumpang, lalu pada saat penurunan barang dari mobil tidak dibanting dan pada saat pengiriman ke pasar pun selalu menggunakan container. Semua hal ini dilakukan dengan tujuan tertentu seperti agar barang tidak rusak selama pengiriman, memudahkan pekerja higienis dan meminimalisir kerugian retur

barang karena barang yang diterima pasar tidak sesuai dengan permintaan yang disebabkan benturan-benturan pengiriman.

Seminggu sekali pihak Yayasan dan kelompok tani binaannya selalu mengadakan rapat evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan dari usaha Agrobisnis dan pengembangan masyarakat dalam beragrobisnis. Yayasan menjadikan petani bukan sebagai objek tetapi sebagai subjek, para petani diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi serta masukan dalam setiap kegiatan evaluasi.

Perencanaan evaluasi misalnya ketika bulan ramadhan, bulan ramadhan tidak menjadikan permintaan turun tetapi di bulan ramadhan permintaan sayuran semakin tinggi, ketika naik maka harus di pola kana atau direncanakan jauh jauh hari sebelumnya. Program itu dilakukan dengan sistem pola tani, dimana yang memiliki nilai ekonomis tinggi itu yang akan ditanam dan yang tidak, tidak akan ditanam. Para petani selalu aktif dalam menyampaikan pendapat ketika ada perencanaan dan evaluasi.

Seiring berjalannya waktu pelatihan pengembangan masyarakat dalam mengembangkan usaha Agrobisnisnya ini semakin jarang dilakukan dikarenakan pihak Yayasan sudah menyadari akan ilmu yang dimiliki masyarakat sudah cukup memadai kecuali jika ada informasi atau teknologi terbaru yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat.

Menurut Kartasasmita (1997: 12) dalam pemberdayaan masyarakat agraris atau pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat (*better living*).

Pemberdayaan ekonomi menjadi suatu upaya penting dalam setiap kegiatan pemberdayaan karena pemberdayaan ekonomi dirasa mampu meningkatkan kesejahteraan. (Poerwoko, 2015 : 114)

Ekonomi merupakan studi tentang bagaimana orang dan masyarakat akhirnya memilih, dengan atau tanpa menggunakan uang, untuk menggunakan sumber daya produktif yang langka yang memiliki kegunaan alternatif, untuk menghasilkan berbagai komoditas dan mendistribusikannya untuk konsumsi, sekarang atau nanti di masa yang akan datang, di antara sebagian orang dan kelompok dalam masyarakat. hal ini dapat memperbaiki biaya pengeluaran sumber daya. (Winardi, 2000: 1 – 2)

Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani

Masyarakat yang tergabung kedalam kelompok Tani Makmur setidaknya setiap bulan mereka mempunyai penghasilan, yang dihasilkan dari hasil penjualan hasil panen atau olahan dari hasil panen tersebut. Masyarakat sebagian secara sadar

mengetahui bahwa dengan bergabung ke dalam kelompok tani, setidaknya ada tempat untuk mendapatkan sesuatu yang sulit untuk di dapatkan, karena seyogya di dalam kelompok tani ada jaringan yang lebih luas untuk masyarakat sehingga dapat menemukan apa yang di carinya. Menurut Imas salah satu anggota kelompok Tani Makmur menyebutkan :

“Alhamdulillah jang, tiap bulan aya we penghasilan yang asalnya perbulan 500 Ribu Sekarang Bisa mncapai 1.5 Juta Rupiah atau lbih, nya ayunamah aya kangg sakola barudak sareng pmbangunan” (Wawancara, Agustus 2018).

Dari sebagian masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani mereka mendapatkan penghasilan dari beberapa produk yang di pasarkan, oleh kelompok tani melalui bantuan dari yayasan Odesa, produk dari kelompok tani digabungkan dengan nama Taoci (Tanaman Obat Cimenyan) yang memiliki beberapa jenis



Sumber : Hasil Dokumentasi

Gambar 2 Biji Bunga Matahari

Yang merupakan biji dari bunga matahari yang di manfaatkan sebagai bibit dan makanan ringan.



Sumber : Hasil Dokumentasi

Gambar 3 Produk Teh Daun Kelor

Dikemas dalam ukuran 50 gram. Dengan daun teh kelor model tradisional ini kita bisa menghemat banyak biaya.

Teh ini bisa diseduh secara mudah melalui dua cara. Pertama 1 sendok makan daun teh kelor direbus pada air panas selama 4 menit cukup. Kedua, bisa dituangkan air panas pada gelas setengah gelas. Minum saat hangat.

Beberapa hal yang menjadikan penting adanya kelompok tani pada suatu masyarakat adalah untuk menjadi contoh kepada masyarakat lainnya bahwa dalam peningkatan kualitas perekonomian dapat dilakukan dari hal terkecil contohnya seperti memanfaatkan lahan-lahan di depan rumah untuk kepentingan pertanian atau setidaknya mengurangi beban dalam kebutuhan hidup sehari dengan menanam tanaman yang dapat di pakai dalam keperluan memasak.

Dalam hal ini di kecamatan Cimenyan Desa Cikadut terdapat kelompok tani yang bernama kelompok tani makmur yang secara sadar mengajarkan kepada masyarakat untuk hidup sederhana dan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari, karena sedikitnya terbukti dengan adanya kelompok tani masyarakat terasa tertarik untuk ikut mencontoh apa yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut, salah satunya adalah arif salah seorang masyarakat di desa cikadut yang memanfaatkan lahan di depan rumahnya untuk bertani, menurutnya :

“tidak seperti tahun-tahun dulu, kalau mau memasak malam-malam ternyata bumbunya habis harus beli dulu ke warung, itupun kalau warung nya buka kalo engga ya ga jadi masak, tapi untuk tahun-tahun yang sekarang ini karena

adanya kelompok tani Makmur, setidaknya mereka mengajarkan sesuatu hal kecil untuk membuat masyarakat sadar agar pentingnya meningkatkan perekonomian dari sesuatu yang simple, dan tentunya mendapatkan bumbu-bumbu masak lebih mudah karena tersedia langsung di depan rumah” (Wawancara, Agustus 2018)



Sumber : Hasil dokumentasi

Gambar 4. Rumah Warga di Desa Cikadut dalam Pemanfaatan Halaman Rumah untuk Bertani

Modal sosial yang berpotensi menjadi pranata dalam kelompok tani adalah kerjasama dalam kegiatan pengadaan sarana produksi, pengadaan bantuan bibit tanaman dan padi, penjagaan tanaman, pemasaran serta kegiatan penyuluhan. Kerjasama dapat menguatkan modal sosial dan menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Sehingga modal sosial tersebut bisa menghasilkan dinamika pada kelompok tani agar memberikan semangat dan motivasi yang tinggi bagi anggota dalam berkegiatan di kelompok tani.

Faktor pendorong kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi yaitu Pertama, kepemimpinan, pemimpin mempunyai peranan besar menggerakkan anggotanya dalam mencapai tujuan kelompok. sosok pemimpin mempunyai pengaruh besar terhadap anggotanya karena seberapa jauh pemimpin bisa menampung keinginan anggota dan mewujudkannya dalam satu gerakan kolektif

yang kelompok ciptakan. Pada Kelompok tani Makmur, yang dipimpin oleh Rusmana sejauh ini sudah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya karena selalu aktif mengontrol kegiatan anggota dan selalu mengadakan perkumpulan setiap tanggal 6-10 setiap bulannya untuk menerima laporan perkembangan usaha tani anggotanya, dan juga mendiskusikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh para anggota kelompok tani. Bahwa setiap tanggal 06-10 setiap bulannya mengadakan pertemuan di rumah ketua Gapoktan guna memantau perkembangan usaha tani anggota dan membuka ruang diskusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi oleh anggota mengenai usaha taninya.

Adapun laporan yang di sampaikan yaitu berupa hasil panen, aset yang di berikan pada kelompok tani untuk keperluan internal sebesar 20% dari hasil pertanian, kebutuhan pokok yang diajukan untuk rencana pertanian kedepannya dan pinjaman modal. Karena dalam satu POKTAN Makmur itu banyak masyarakatnya, maka dibagi lagi menjadi tiga empat koordinator untuk setiap 40 KK supaya lebih terkoordinir dalam perkembangannya. Dengan menggunakan sistem koordinasi tersebut maka Kelompok tani Makmur lebih berkembang dalam kelompoknya dan meminimalisir persinggungan yang terjadi didalamnya. Seperti yang di tuturkan oleh salah satu koordinator kelompok tani dari Makmur yaitu Tatang (46 Tahun). Menurutnya bahwa dalam pembagian pupuk dan bantuan bibit pohon dan padi semula dikumpulkan terlebih dahulu KTP dan data SKPT setiap KK maka dengan demikian akan dibagikan sesuai porsi tanah yang mereka miliki masing-masing.

Maka dengan demikian terlihat bahwa kepemimpinan pada Kelompok tani Makmur sudah berjalan baik dan optimal. Kepemimpinan dalam Kelompok tani Makmur lainnya ada yang berkembang atau mengalami peningkatan dalam penerapannya teradap anggota ada juga yang jalan di tempat. Kepemimpinan yang baik itu dinilai ketika anggota merasakan keberadaan pemimpin sebagai seorang sosok yang bijak dan mendorong akan terjadinya perubahan.

Sepertihalnya Syarif (46 Tahun) dari anggota kelompok tani “Makmur mengatakan penilaiannya terhadap ketua kelompok tani pada periode sekarang. Syarif menuturkan bahwa untuk kelompok tani yang sekarang, ada kemajuan, selalu ada program, bantuan sampai. Berbeda dengan kelompok tani yang sebelumnya, terkadang program tidak sampai kepada masyarakat dan tidak tahun informasi program yang turun dari pemerintah. Terasa sekarang sejak di ketuai oleh Pak Manaf lebih aktif, ketua aktif mencari informasi, dan aktif suka melaksanakan penyuluhan dan terasa ada kemajuan.” (Wawancara, Agustus 2018)

Ketua dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi supaya tidak tersaingi oleh kelompok lain dan bisa membimbing kelompoknya sendiri. Seperti

pola yang dibangun oleh Mamat dari Makmur, dalam menggali informasi beliau membangun kedekatan yang intens dengan ketua BP3K Cikadut, kedekatan tersebut di bangun untuk mempermudah dalam informasi dan bimbingan demi kemajuan kelompoknya.

Kedua, Sekolah lapangan ini merupakan metode yang paling di sukai oleh para petani karena mereka bisa langsung melihat secara praktiknya. BP3K Cikadut setiap kali melakukan sekolah lapangan biasanya dilaksanakan di kampung Narawita disana terdapat tiga petak sawah yang dijadikan sebagai sample kepada masyarakat dalam mempraktikan teknik bertani dengan teknik tertentu.

Kemudahan yang didapat dari sekolah lapangan itu menunjang terhadap pendidikan para anggota kelompok tani karena notabene pendidikan mereka hanya sampai tingkat menengah pertama, menurut pak Syarip (40 tahun) anggota kelompok tani.

“Menurutnya, bahwa masyarakat lebih senang ketika ada penyuluhan langsung dipratikan dilapangan karena masyarakat akan lebih mudah memahami dan mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh penyuluh, berbeda dengan penjelasan yang disampaikan ketika diruangan, perbedaanya tidak bisa melihat langsung dan masih merasa kebingungan dengan apa yang disampaikan. (Hasil wawancara Agustus 2018)

Selain faktor rendahnya pendidikan kesibukan bertani pun membuat kelompok tani minim akan menghadiri penyuluhan di ruangan beda dengan sekolah lapangan yang mereka anggap bahwa dengan sekolah lapangan bisa memahami lebih cepat dan jelas.

Ketiga, pemanfaatan dana PUAP Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program kementerian pertanian bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitas bantuan modal untuk para petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan akses pembiayaan kepada petani anggota GAPOKTAN. (Proposal Pertanian Desa Cikadut, 2010:02).

Faktor penghambat kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi yaitu: (1) Kurangnya Motivasi Diri; (2) Kecilnya Skala Usaha Tani; (3) Lemahnya Tingkat Teknologi; (4) Langkanya Permodalan Untuk Usaha Tani; (5) Kurang Optimal dalam Aspek Pemasaran Hasil Usaha Tani; (6) Keterbatas Pengetahuan Petani.

Ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang dan masyarakat akhirnya memilih, dengan atau tanpa menggunakan uang, untuk menggunakan sumber daya produktif yang langka yang memiliki kegunaan alternatif, untuk menghasilkan

berbagai komoditas dan mendistribusikannya untuk konsumsi, (Winardi, 2000: 1 – 2)

Pemberdayaan memerlukan suatu cara atau pendekatan tertentu agar hasil pemberdayaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Strategi pemberdayaan pada hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Suatu model cenderung harus membuat terlebih dahulu sebuah model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya. Masyarakat pada akhirnya akan beradaptasi melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan serta cara/pendekatan mereka. (Soebiato, 2013; 170)

Pemberdayaan masyarakat memerlukan output atau hasil dari setiap kegiatan yang di kelola. Namun, berbeda dari pengelolaan organisasi bisnis, kendati pemungutan biaya telah menjadi pertimbangan dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi keuntungan atau hasil yang di peroleh bisa juga didistribusikan kembali kepada masyarakat dari bentuk program atau kegiatan pembangunan lainnya, (Rubin, 2001: 432-433).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi, dokumentasi serta melalui serangkaian wawancara dan dilanjutkan dengan proses analisis sedemikian rupa akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, dalam strategi pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani makmur mula - mula pihak pemerintah Desa melakukan tinjauan lapangan untuk mengamati kecenderungan atau kebiasaan yang selalu ada di masyarakat salah satunya bertani, selanjutnya pemerintah desa membentuk Kelompok Tani sebagai wadah dalam melakukan aktivitas produktif dan pemberdayaan, selanjutnya pemerintah desa mengelompokan wilayah yang startegis dalam pembentukan Kelompok Tani. Hal tersebut sesuai dengan teori pemberdayaan yang di kemukakan oleh Rubin karena dalam proses perencanaan pembentukan kelompok tani masyarakat tidak terlibat dalam proses tersebut, namun pemerintah desa dalam perencanaannya bertujuan terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani Makmur. Kedua, dalam Prosesnya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani makmur memiliki tahapan – tahapan di antaranya: engagement, Melakukan pendekatan awal agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik yaitu dengan sosialisasi melalui kelompok

tani yang merupakan masyarakat desa Cikadut itu sendiri. Assessment, dalam merumuskan program pembangunan berkelanjutan hal-hal yang harus diperhatikan adalah mengidentifikasi masalah dan melihat kebutuhan. Action and facilitation, Penerapan program yang disepakati dalam agrobisnis dilakukan secara mandiri dan di fasilitasi oleh Yayasan termasuk adanya monitoring, supervise dan pendampingan dalam implementasi program. Ketiga, masyarakat yang tergabung kedalam kelompok Tani Makmur setidaknya setiap bulan mereka mempunyai penghasilan, yang dihasilkan dari hasil penjualan hasil panen atau olahan dari hasil panen tersebut. Masyarakat sebagian secara sadar mengetahui bahwa dengan bergabung ke dalam kelompok tani, setidaknya ada tempat untuk mendapatkan sesuatu yang sulit untuk di dapatkan, karena seyogya di dalam kelompok tani ada jaringan yang lebih luas untuk masyarakat sehingga dapat menemukan apa yang di carinya. Beberapa hal yang menjadikan penting adanya kelompok tani pada suatu masyarakat adalah untuk menjadi contoh kepada masyarakat lainnya bahwa dalam peningkatan kualitas perekonomian dapat dilakukan dari hal terkecil contohnya seperti memanfaatkan lahan-lahan di depan rumah untuk kepentingan pertanian atau setidaknya mengurangi beban dalam kebutuhan hidup sehari dengan menanam tanaman yang dapat di pakai dalam keperluan memasak. Modal sosial yang berpotensi menjadi pranata dalam kelompok tani adalah kerjasama dalam kegiatan pengadaan sarana produksi, pengadaan bantuan bibit tanaman dan padi, penjagaan tanaman, pemasaran serta kegiatan penyuluhan. Dari pembahasan serta kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan masukan atau saran sebagai berikut: Pertama, untuk peneliti selanjutnya masih banyak yang dapat di teliti dalam Kelompok Tani Makmur ini, diantaranya seperti bagaimana metode pelatihan yang di jalankan dalam Pelatihan Pelatihan yang ada, oleh karena itu di harapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih baik lagi. Kedua, kelompok Tani Makmur Diharapkan dalam pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi ini kegiatan pelatihan setiap bulanya terhadap Anggotanya harus selalu di lakukan hal tersebut dilakukan agar meminimalisir kegagalan dalam Produksi dan penjualan hasil panen, selain itu hal tersebut dapat memaksimalkan proses pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan. Ketiga, bagi masyarakat diharapkan dalam kegiatan ini masyarakat lebih berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada, hal tersebut bertujuan untuk memunculkan potensi dalam diri sebagai modal yang harus di miliki semua individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gina, A. (2014). *Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif pada BKM Mekar Sejahtera Desa Cimekar*

- Kecamatan Cileunyi*). Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mardikanto, T. (2010): *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS
- Rubin P. (2001) *Statement of the clinical oncology problem*. Philadelphia: WB Saunders.
- Setiawan, A. (2014). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 347-262.
- Soetomo. (2008). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soetomo. (2013). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, S. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2007): *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.